

PERSEPSI JUMLAH ANAK YANG DIINGINKAN REMAJA DI NUSA TENGGARA BARAT

¹Baiq Nining Handayani, ² Agus Supinganto, ³ Irni Setyawati

¹BKKBN Provinsi NTB, Indonesia

²STIKes Yarsi Mataram, Indonesia

³STIKes Yarsi Mataram, Indonesia

Abstrak

Setiap remaja harus memiliki pemahaman yang baik tentang nilai keluarga kecil atau jumlah anak ideal, sehingga remaja akan mampu dalam mempersiapkan diri dan kualitas anggota keluarga sebelum remaja melaksanakan pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi jumlah anak yang diinginkan remaja di Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan adalah Survey Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2019 dengan unit analisis remaja usia 15-24 tahun dan belum menikah. Analisis dilakukan dengan metode regresi logistik biner. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar menginginkan 2 anak cukup di masa yang akan datang. Faktor daerah tempat tinggal, keluarga yang menginginkan banyak anak dan program Generasi Berencana (GENRE) berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan oleh remaja.

Kata Kunci : Jumlah Anak Yang Diinginkan, Remaja, Nusa Tenggara Barat

PERCEPTION OF THE NUMBER OF CHILDREN YOU WANT IN NUSA TENGGARA BARAT

Abstract

Every teenager must have a good understanding of value of a small or family ideal number of children, so that adolescents will be able to prepare themselves and the quality of members families before adolescence carry out marriage. This study aims to determine perception of number of the children that adolescents want in West Nusa Tenggara. The data used Performance Survey and Accountability Program (SKAP) in 2019 with adolescent analysis unit 15-24 years old and unmarried. The analysis was performed using binary logistic regression method. Analysis results indicates that most want two children enough in the future. The areas living factor, a family that wants many children and Generasi Berencana program (GENRE) affects the number of children that adolescents want.

Key words: Number of Children Desired, Teenager, West Nusa Tenggara

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memiliki program bahwa setiap remaja harus memiliki pemahaman yang baik tentang nilai keluarga kecil atau jumlah anak ideal, sehingga remaja akan mampu dalam mempersiapkan diri dan kualitas anggota keluarga sebelum remaja melaksanakan pernikahan. Sebagian kecil remaja mampu menerjemahkan program dua anak cukup yang dikaitkan dengan tekanan demografi, tetapi sebagian besar remaja yang lain masih memandangnya sebagai suatu program pemerintah yang harus diikuti. Rata-rata jumlah anak yang diinginkan oleh mereka lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata jumlah anak ideal dalam keluarga meskipun nilai rata-ratanya masih di atas dua.

Menurut WHO batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Berdasarkan *United Nations* (UN) batasan usia anak muda (*Youth*) adalah 15-24 tahun. Kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (*Young People*) yang mencakup usia antara 10-24 tahun (RPJMN, 2016). Konferensi *International Conference on Population and Development* (ICPD) di Kairo Mesir pada tahun 1994, masyarakat internasional termasuk Indonesia ikut serta secara konsisten mengukuhkan hak-hak remaja untuk memperoleh informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang benar dan pelayanan Kesehatan Reproduksi. Awal tahun 2020, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan *rebranding* dengan mengganti logo, *tagline* hingga *jingle*. *Rebranding* logo baru adalah cara

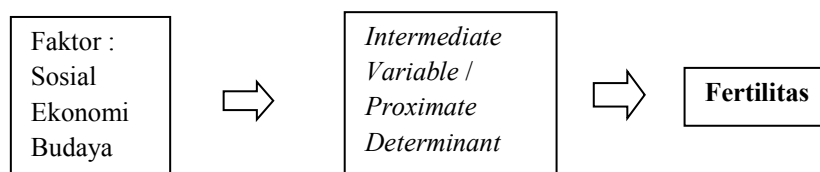
tepat BKKBN menghadapi era baru dengan sasaran utama adalah generasi Millennial dan Zillennial. BKKBN memandang remaja dalam dua perspektif, yaitu pertama, remaja yang luar biasa harus tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan siap untuk bisa menjadi subjek pembangunan menuju Indonesia yang maju dan berkualitas. Kedua, remaja calon pasangan usia subur yang akan membentuk keluarga dan calon orangtua bagi anak-anaknya, harus memiliki perencanaan dan kesiapan berkeluarga (BKKBN, 2020).

BKKBN sebagai wakil pemerintah, menjalankan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja) yang bertujuan untuk memfasilitasi remaja agar mampu belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak untuk mencapai ketahanan remaja sebagai dasar mewujudkan Generasi Berencana (GenRe). Hasil SUPAS 2015, jumlah remaja (umur 10-24 tahun) belum menikah di Indonesia adalah sejumlah 54 juta jiwa. Jumlah remaja yang sangat banyak ini merupakan potensi bangsa dan harus menjadi perhatian dan penanganan khusus, yaitu melalui kegiatan program remaja sehingga diharapkan menjadikan remaja yang handal, terarah, aktif, kreatif dan inovatif sebagai bekal di masa depannya (SKAP BKKBN, 2017).

Survey Kinerja Akuntabilitas Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (SKAP) salah satunya adalah pendapat remaja tentang keluarga yang menginginkan anak lebih 2 orang menurut karakteristik latar belakang. Secara umum 39% menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 25% berpendapat setuju dan sangat setuju, sementara 36% bersikap netral terhadap pernyataan keluarga menginginkan banyak anak (lebih dari 3 orang). Berdasarkan tempat tinggal, banyak remaja di perkotaan berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju (43%), dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perdesaan (37%) dalam pandangannya terhadap keluarga yang memiliki banyak anak. Menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar persentase remaja yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap keluarga yang mempunyai banyak anak.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Indeks Pengetahuan Remaja 10-24 Tahun tentang kesehatan reproduksi remaja sebanyak 51,6% diatas rata-rata nasional yaitu sejumlah 48,5%. Remaja yang pernah mendengar, melihat, membaca informasi tentang KB sebesar 79,5%, lebih tinggi dibandingkan dengan data nasional yaitu sejumlah 62,5%. Sedangkan pengetahuan terhadap minimal 1 Alat/cara KB menurut provinsi sebesar 89,3% dan berada diatas rata-rata nasional yaitu sejumlah 74,4% (SKAP, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan jumlah anak yang diinginkan remaja di Nusa Tenggara Barat

Salah satu pendekatan ilmu sosial tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah pendekatan yang dikembangkan oleh pemikiran Davis dan Blake (1956), yang terkenal dengan istilah pendekatan ‘variabel antara’. Variabel antara adalah variabel yang secara langsung mempengaruhi fertilitas dan dipengaruhi oleh variabel-variabel tidak langsung. Dalam teori tersebut bahwa kerangka sebab akibat terdapat *Intermediate variable* atau Variabel antara (*Proximate Determinants*) adalah: faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi fertilitas sedangkan faktor-faktor lain misalnya variabels sosial ekonomi dan budaya akan mempengaruhi fertilitas secara tidak langsung dengan melalui *intermediate variables*/variabel antara /*Proximate Determinants*



Gambar 2.1. “The Social structure and fertility: analytic framework (1956)” Kingsley Davis dan Judith Blake

Kingsley Davis dan Judith Blake dalam Sri Moertiningsih, (2010) mengajukan bahwa terdapat tiga tahap penting dalam proses reproduksi, yaitu tahap hubungan kelamin, tahap konsepsi, dan tahap kehamilan.

Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi fertilitas akan melalui faktor-faktor yang langsung berkaitan dengan ketiga tahap reproduksi. Faktor-faktor yang langsung mempunyai kaitan dengan ketiga tahapan reproduksi inilah yang disebut “Variabel Antara”. Variabel Antara terdiri atas :

- a. 6 variabel yang berkaitan dengan tahap hubungan kelamin, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan kelamin yaitu 1) Umur mulai hubungan kelamin, 2) Selibat permanen: proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin, 3) Lamanya perempuan berstatus kawin, 4) Berpantang sukarela, 5) Berpantang karena terpaksa seperti impotensi, sakit, atau pisah sementara karena tugas atau belajar, 6) Frekuensi hubungan seksual
- b. 3 variabel konsepsi, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi atau pembuahan yaitu 1) Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak disengaja (kemandulan sejak lahir atau karena infeksi kandungan), 2) Kesuburan atau Kemandulan yang disebabkan hal-hal yang disengaja, seperti minum obat penyubur atau sterilisasi, 3) Pemakaian alat kontrasepsi
- c. 2 variabel kehamilan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan yaitu 1) Mortalitas janin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disengaja 2) Mortalitas janin oleh faktor-faktor yang disengaja

Metode

Penelitian ini menggunakan data Survey Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) Kependudukan, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera provinsi NTB tahun 2019 dengan unit analisis remaja yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu regresi logistik biner.

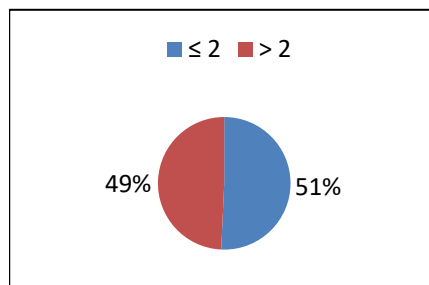
Hasil dan Pembahasan

Jumlah responden remaja di NTB berjumlah 1051 orang, dimana keluarga remaja tersebut berjumlah 1583 keluarga, atau dengan kata lain dari 1583 keluarga terdapat 1051 remaja. Jika di rata-rata, maka di dalam satu keluarga terdapat 1-2 remaja.

Persepsi Jumlah Anak Yang Diinginkan Remaja

Persepsi Jumlah anak yang diinginkan remaja adalah pendapat mengenai banyaknya anak yang diinginkan remaja. pendapat mengenai jumlah anak yang diinginkan remaja dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu jumlah anak yang diinginkan kurang dari atau sama dengan 2 (≤ 2) dan tidak setuju dan jumlah anak yang diinginkan lebih dari 2 (> 2). Sebagian besar remaja menginginkan jumlah anak kurang dari atau sama dengan 2. Hal ini berarti program BKKBN sangat efektif dengan konsep 2 anak cukup

Persepsi Jumlah Anak yang diinginkan Remaja



Sumber : Data SKAP Provinsi NTB yang telah diolah, 2019

Tabel 1. Distribusi Frekuensi (Responden) Remaja

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	571	54.33
Perempuan	480	45.67
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	2	0.19
Belum sekolah	1	0.10
SD	276	26.26
SLTP	354	33.68
SLTA	343	32.64
D1/D2/D3/D4/Akademi	12	1.14
Perguruan Tinggi	63	5.99
Umur (tahun)		
10-14	537	51.09
15-19	357	33.97
20-24	157	14.94
Wilayah Tempat Tinggal		
Perkotaan	477	45.39
Perdesaan	574	54.61
Jumlah	800	76.12

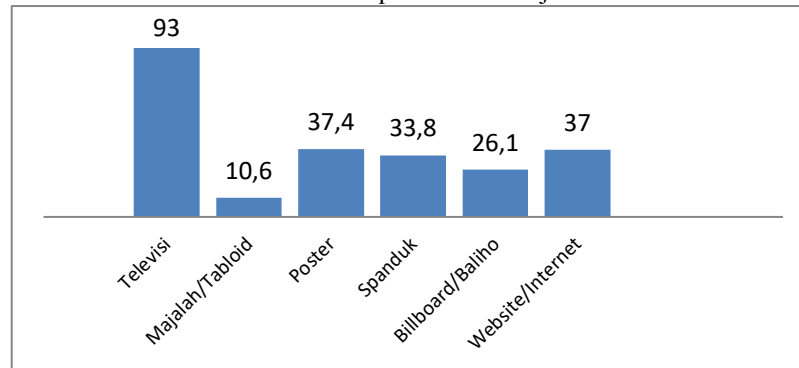
Sumber : Data SKAP Provinsi NTB yang telah diolah, 2019

Jumlah remaja di NTB sebanyak 1051 remaja. berdasarkan jenis kelamin, remaja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. jika dilihat dari tingkat pendidikan, remaja dengan tingkat pendidikan SLTP mempunyai persentasi paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya seperti belum sekolah, Sekolah Dasar, SLTA, Akademi dan Perguruan Tinggi. Kelompok umur remaja usia 10-14 tahun mempunyai persentase paling banyak dibandingkan kelompok umur 15-19 tahun dan kelompok umur 20-24 tahun. Sebagian besar remaja tinggal di perdesaan dibandingkan perkotaan .

Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Salah satu sumber informasi kesehatan reproduksi remaja adalah melalui media. Ada banyak media yang digunakan seperti televisi, media sosial, koran/majalah, banner, spanduk dan lain-lain. Media yang paling efektif untuk informasi kesehatan reproduksi remaja adalah televisi, poster, website/internet dan yang lainnya dibawah 18% seperti spanduk, billboard, dan lain-lain. Dan media yang mempunyai efektivitas paling rendah adalah radio, mupen dan pameran .

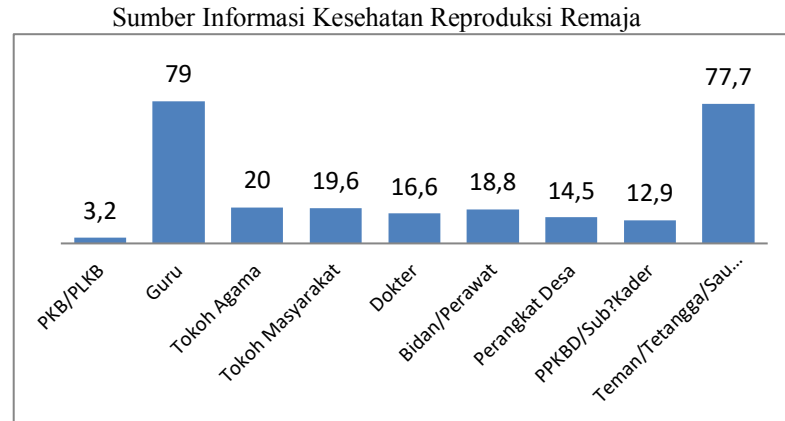
Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Media



Sumber: Data SKAP Provinsi NTB yang telah diolah, 2019

Sumber informan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang paling efektif adalah teman /tetangga saudara, guru dan tokoh agama . sedangkan yang paling rendah adalah PKB/PLKB, PPKBD/sub PPKBD/kader dan perangkat

desa. Perlu peningkatan peran terhadap penyuluh KB terutama dalam memberikan KIE dan advokasi khususnya kesehatan reproduksi remaja.



Sumber: Data SKAP Provinsi NTB yang telah diolah, 2019

Program Generasi Berencana

Sebagian besar remaja pernah melihat atau mendengar atau membaca informasi berkaitan kesehatan reproduksi remaja, hal ini berbanding terbalik dengan remaja pernah melihat/mendengar/membaca informasi berkaitan Generasi Berencana (GenRe) dimana sebesar 81% tidak pernah tahu akan GENRE, hanya 19% yang mengetahui Genre. Disamping itu, hanya 4% remaja yang mengikuti Kelompok Kegiatan (Poktan) program BKKBN, dan sebagian besar tidak ikut (96%). Hal ini menjadi tugas besar BKKBN untuk lebih aktif melakukan sosialisasi dan memperbanyak jumlah kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), sehingga informasi mengenai Genre lebih banyak disebarluaskan. Salah satu kegiatan BKKBN untuk remaja adalah Genre melalui PIK R.

Tabel 2. Jumlah Anak Yang Diinginkan Remaja Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	≤ 2		lebih dari 2		Total
	n	%	n	%	
Laki-laki	277	49	294	51	571
Perempuan	246	51	234	49	480
Jumlah	523	100	528	100	1051

Sumber Data SKAP Provinsi NTB yang sudah diolah, 2019

Dari jumlah total remaja 1051 jiwa, sebagian besar remaja dengan jenis kelamin laki-laki setuju dengan jumlah anak lebih dari 2. Sedangkan remaja perempuan cenderung menginginkan jumlah anak lebih sedikit. Sari Anisa (2015) menemukan bahwa remaja pria memiliki preferensi jumlah anak lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan. Terdapat preferensi jumlah anak yang diinginkan remaja pria dan remaja wanita. Remaja pria mempunyai kecenderungan 1,5 kali lebih tinggi untuk memiliki jumlah anak lebih dari 2 anak dibandingkan remaja wanita. Wilkins, et.al. (2009) menemukan sekitar 40 persen laki laki dan 35% perempuan umur 18- 39 tahun 2001 dilaporkan memberikan jawaban yang berbeda terhadap jumlah anak yang diinginkan pada 2006. Jumlah anak yang diinginkan tahun 2001 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2006.

Tabel 3. Jumlah Anak Yang Diinginkan Remaja Menurut Kelompok Umur

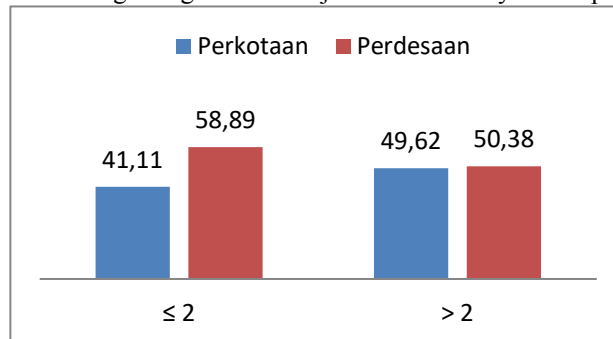
Umur Remaja (Tahun)	Jumlah Anak Yang Diinginkan				Total	
	≤ 2		> 2		n	%
	n	%	n	%		
10-15	326	582.14	300	428.57	626	59.56
16-20	141	26.96	158	69.30	299	28.45
21-24	56	10.71	70	30.70	126	11.99
Total	523	38	228	100	1051	100.00

Sumber Data SKAP Provinsi NTB yang sudah diolah, 2019

Remaja dengan kelompok umur 10-15 tahun mempunyai proporsi paling besar bila dibandingkan dengan kelompok umur lainnya untuk mempunyai anak kurang dari 2. Semakin tinggi usia remaja, persepsi terhadap jumlah

anak yang diinginkan kecil. Selain itu, keinginan terhadap anak bukanlah hal yang stabil berdasarkan waktu dan usia. Liefbroer (2009) menemukan kebanyakan penduduk cenderung mengurangi jumlah anak yang diinginkan seiring bertambahnya usia.

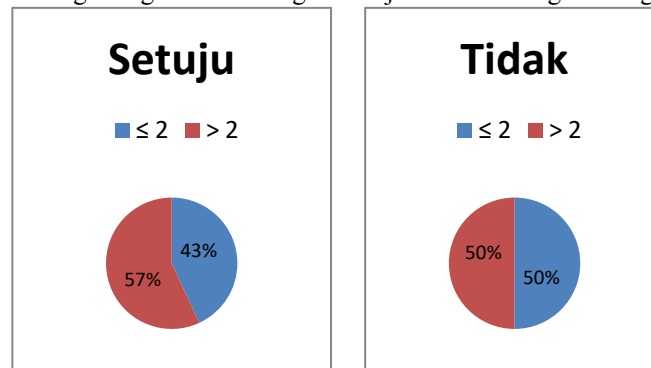
Jumlah Anak Yang Diinginkan Remaja Menurut Wilayah Tempat Tinggal



Sumber : Data SKAP Provinsi NTB yang sudah diolah, 2019

Persepsi remaja yang tinggal di perdesaan sebagian besar setuju dengan jumlah anak kurang dari atau sama dengan 2 dibandingkan dengan remaja yang tinggal di perkotaan. Kemajuan teknologi dan informasi di daerah perdesaan sudah semakin maju sehingga terbentuk persepsi yang semakin baik mengenai jumlah anak ideal. Disamping itu program – program BKKBN sudah merata sampai ke perdesaan.

Jumlah Anak Yang Diinginkan Keluarga Remaja Menurut Tingkat Pengetahuan



Sumber : Data SKAP Provinsi NTB yang sudah diolah, 2019

Menurut pendapat keluarga remaja mengenai jumlah anak yang diinginkan, sebagian besar menyatakan setuju menginginkan jumlah anak lebih dari 2. sedangkan yang tidak setuju mempunyai proporsi yang sama. Konsep keluarga besar masih dianut oleh keluarga remaja, hal ini disebabkan karena keluarga/ orang tua masih menganut paham banyak anak banyak rejeki. Terkadang jumlah anak yang diinginkan tidak sesuai dengan jumlah anak yang dilahirkan.

Pengujian secara multivariate diawali dengan pengujian model regresi logistik yang terbentuk. Berdasarkan hasil *omnibust test of model coefficient* diketahui bahwa model regresi logistik yang terbentuk dapat digunakan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji yang signifikan secara statistik. Nilai R square sebesar 0, 787. Nilai ini mengandung arti bahwa persepsi remaja (X) terhadap jumlah anak yang diinginkan (Y) adalah sebesar 78,7%, sedangkan sisanya 22,3% persepsi remaja terhadap jumlah anak yang diinginkan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang terbentuk sudah baik dan dapat di analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji regresi logistik terhadap 6 variabel bebas, ada 3 variabel yang tidak signifikan secara statistik yaitu variable jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan umur remaja. Sedangkan variable daerah tempat tinggal, jumlah anak yang diinginkan keluarga, dan pernah mendengar informasi mengenai Generasi Berencana (GenRe).

a. Daerah Tempat Tinggal

Daerah tempat tinggal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi jumlah anak yang diinginkan remaja atau dengan kata lain ada perbedaan yang nyata dalam hal preferensi persepsi remaja terhadap jumlah anak yang diinginkan jika dilihat dari daerah tempat tinggal. Remaja yang tinggal di perdesaan mempunyai kecenderungan 0,043 kali untuk mempunyai jumlah anak lebih dari 2 dibandingkan dengan remaja yang tinggal di daerah perkotaan.

b. Keluarga yang menginginkan banyak anak

Keluarga yang menginginkan banyak anak, menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang diinginkan remaja. Berdasarkan angka odds ratio, remaja dengan keluarga yang menginginkan banyak anak (lebih dari 2) memiliki kecenderungan 0,08 kali untuk memiliki jumlah anak lebih dari 2 dibandingkan dengan keluarga yang menginginkan anak kurang dari atau sama dengan 2. Apabila orang tua lebih suka anak laki-laki atau perempuan, maka upaya untuk membentuk keluarga kecil sejahtera diperkirakan akan mengalami kendala. Orang tua yang hanya mempunyai anak laki-laki saja akan terus berupaya mendapatkan anak perempuan dan sebaliknya. Sehingga akan tercipta keluarga besar dengan jumlah anak yang lebih banyak.

c. Pernah Mendengar Informasi berkaitan GenRe

Ada perbedaan antara remaja yang pernah mendengar informasi yang berkaitan dengan genre dan remaja yang tidak pernah mendapatkan informasi tersebut. Remaja yang pernah mendengar informasi berkaitan dengan GENRE memiliki kecenderungan 0,08 kali untuk mempunyai jumlah anak lebih dari 2 dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar GenRe.

Kesimpulan

Hasil analisis Survey Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) Provinsi NTB tahun 2019 menunjukkan bahwa:

- a. Sebagian besar remaja menginginkan 2 anak cukup di masa yang akan datang.
- b. Faktor daerah tempat tinggal, keluarga yang menginginkan banyak anak dan program Generasi Berencana (GENRE) berpengaruh terhadap jumlah anak yang diinginkan oleh remaja.
- c. Remaja yang tinggal di perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang tinggal diperkotaan
- d. Remaja dengan jenis kelamin laki-laki setuju dengan jumlah anak lebih dari 2. Sedangkan remaja perempuan cenderung menginginkan jumlah anak lebih sedikit.

Daftar Pustaka

1. Baiq Nining Handayani, M. Ikhsany Rusyda, 2018. Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Jumlah Anak Yang Diinginkan di Nusa Tenggara Barat. Jurnal Midwifery Update (MU), Vo. 2 no. 1 (2020). EISSN 2864-8511 <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/75>
2. Baiq Nining Handayani, Chairun Nasirin, 2019. Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Jumlah Anak Yang Diinginkan Di NTB. Jurnal Midwifery Update (MU) <http://jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu> e-ISSN:2684-8511
3. BKKBN, 2018. Survei Kependudukan, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembangunan Keluarga di Kalangan Remaja Indonesia, Tahun 2018 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Pusat Penelitian dan Pengembangan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, Jakarta.
4. BKKBN, 2019. Survey Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Tahun 2019.
5. BKKBN Provinsi NTB, 2019. Gambaran Umum Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga [KKBPK] Tahun 2019. <http://ntb.bkkbn.go.id/?wpdmp=gambaran-skap-2019>
6. Mugia Bayu Raharja, Fertilitas Remaja di Indonesia. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/449>.p-ISSN: 1907-7505.e-ISSN: 2460-0601
7. Puslitbang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, 2016. Survey Indikator Kinerja Program kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2016. No ISBN : 978-602-1098-7. Puslitbang KB dan Keluarga Sejahtera
8. Sari Annisa Anggraeni, 2014. Determinan Preferensi Jumlah Anak Pada Remaja (15-24 Tahun) di 10 Provinsi Penyangga (Analisis Data SDKI 2012). <http://www.digilib.ui.ac.id/naskahringkas/2017-03/S58370-Annisa%20Anggraeni%20Sari>